

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan film fiksi *Fallen Too Far From the Tree* bertujuan untuk merepresentasikan isu *fatherless* melalui pengalaman emosional tokoh utama dengan menerapkan *rhythmic design* sebagai pendekatan utama dalam penyutradaraan. Berdasarkan proses penciptaan dan hasil pembahasan karya, dapat disimpulkan bahwa penerapan *rhythmic design* mampu memperkuat konstruksi emosi tokoh utama melalui integrasi elemen audio-visual yang saling berkaitan, yaitu akting, sinematografi, desain suara, dan penyuntingan. Emosi tokoh tidak dibangun melalui konflik verbal yang eksplisit, melainkan melalui pengolahan ritme yang bekerja secara bertahap melalui durasi *shot*, tempo adegan, *gestur* tubuh, keheningan, serta perubahan intensitas suara dan *editing*. Pendekatan tersebut memungkinkan pengalaman emosional Maria tidak hanya dipahami secara naratif, tetapi turut dirasakan secara afektif oleh penonton.

Dalam penerapannya, *emotional rhythm table* menjadi perangkat penting dalam proses penyutradaraan karena berfungsi sebagai dasar pemetaan perkembangan emosi tokoh pada setiap adegan. Melalui tabel tersebut, perubahan kondisi emosional Maria dapat diterjemahkan ke dalam keputusan artistik dan teknis yang lebih terukur, mulai dari ritme akting, durasi *shot*, struktur suara, hingga pola penyuntingan. Dari banyaknya uraian itulah yang mampu menunjukkan bahwa *rhythmic design* tidak hanya hadir sebagai konsep

estetis, tetapi sebagai struktur kerja yang membantu menjaga konsistensi emosi sepanjang film.

Pendekatan akting Michael Chekhov juga menunjukkan relevansi yang kuat dalam mendukung konstruksi emosi tokoh. Penggunaan *psychological gesture*, kualitas energi tubuh, ritme napas, serta *gestur* kecil memungkinkan emosi hadir secara subtil tanpa bergantung pada ledakan dramatik yang berlebihan. Pendekatan ini selaras dengan konsep afektif yang menempatkan pengalaman emosional penonton sebagai hasil keterlibatan terhadap peristiwa sinematik, bukan semata-mata hasil pemahaman naratif.

Selain capaian artistik, proses penciptaan karya ini juga menunjukkan bahwa penyutradaraan film memerlukan kemampuan adaptasi terhadap kondisi produksi di lapangan. Beberapa penyesuaian seperti perubahan strategi pengambilan gambar, penghapusan beberapa *scene*, hingga pengalihan informasi dramatik ke dalam pendekatan visual yang lebih *observasional* dilakukan untuk menyesuaikan keterbatasan waktu, cuaca, dan kondisi lokasi. Meskipun demikian, keputusan-keputusan tersebut tetap diarahkan untuk menjaga kesinambungan emosi dan keutuhan pesan naratif film.

Secara keseluruhan, film *Fallen Too Far From the Tree* memperlihatkan bahwa *rhythmic design* dapat diterapkan sebagai pendekatan penyutradaraan yang efektif dalam membangun pengalaman emosional yang intim, reflektif, dan afektif. Melalui pengolahan ritme yang terintegrasi, karya ini tidak hanya menghadirkan representasi isu *fatherless* dalam konteks sosial Indonesia, tetapi juga menawarkan pendekatan penyutradaraan yang

menempatkan ritme sebagai struktur utama dalam membangun hubungan emosional antara film dan penonton.

B. Saran

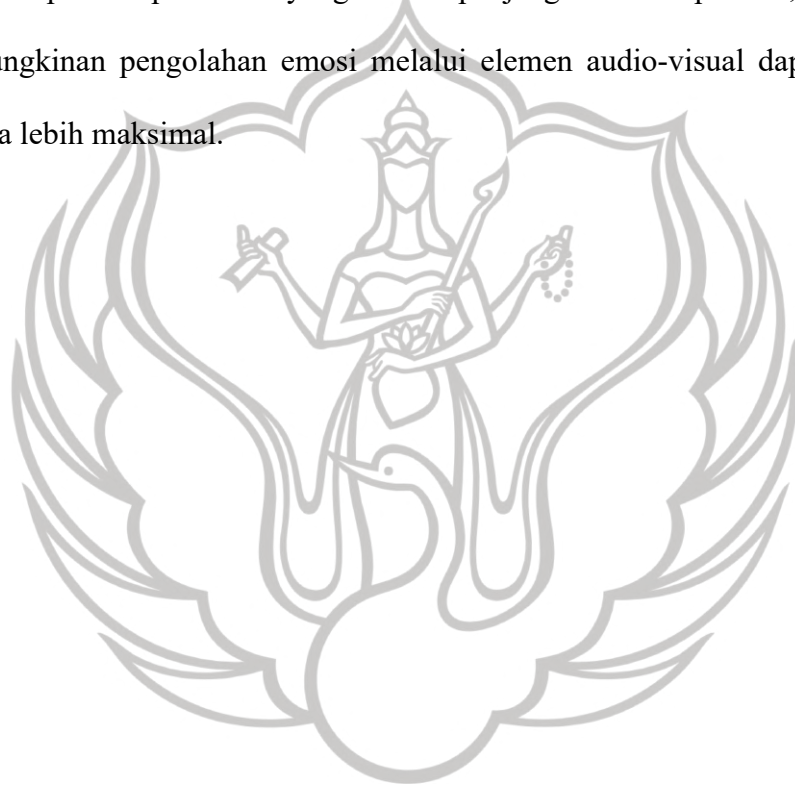
Berdasarkan proses penciptaan dan hasil karya yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan karya maupun penelitian selanjutnya. Pertama, penerapan *rhythmic design* dalam penyutradaraan memerlukan perencanaan yang matang sejak tahap *praproduksi*, khususnya dalam pemetaan emosi dan penyusunan struktur ritme antar adegan. Oleh karena itu, penggunaan perangkat seperti *emotional rhythm table* dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai metode kerja yang lebih sistematis dalam penciptaan film berbasis emosi dan konflik internal karakter.

Kedua, pendekatan ritmis yang menekankan *gestur* subtil, durasi panjang, dan minim dialog memerlukan kesiapan aktor, kamera, serta desain suara yang saling terintegrasi. Karena itu kolaborasi lintas departemen sejak tahap awal produksi menjadi aspek penting agar ritme emosional yang dirancang dapat diterjemahkan secara konsisten hingga tahap akhir penyuntingan.

Ketiga, bagi pencipta karya film selanjutnya, pendekatan afektif dan *rhythmic design* masih memiliki ruang eksplorasi yang luas, terutama dalam konteks isu sosial dan psikologis yang dekat dengan pengalaman masyarakat Indonesia. Pendekatan ini dapat dikembangkan tidak hanya pada tema *fatherless*, tetapi juga pada isu relasi keluarga, trauma personal, maupun

konflik identitas yang lebih menitikberatkan pada pengalaman emosional dibanding dramatik eksternal.

Terakhir, karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi teknis produksi maupun eksplorasi ritme yang dipengaruhi kondisi lapangan dan keterbatasan waktu pascaproduksi. Oleh sebab itu, pengembangan metode penyutradaraan berbasis ritme di masa mendatang diharapkan dapat dilakukan dengan proses produksi yang lebih panjang dan eksploratif, sehingga kemungkinan pengolahan emosi melalui elemen audio-visual dapat dicapai secara lebih maksimal.



DAFTAR SUMBER RUJUKAN

A. Daftar Pustaka

- Bazin, A. (2005). *What Is Cinema?: Volume I*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Chekhov, Michael., Gordon, Mel., & Powers, Mala. (1991). *On the technique of acting*. New York: HarperCollins Publishers.
- Dijk, T. A. V. (Ed.). (1985). *Discourse and Communication: New Approaches to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication* (Vol. 10). Berlin, New York: Walter de Gruyter.
- Kalinak, K. (2023). *Film music: A very short introduction* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- Laine, T. (2011). *Feeling Cinema: Emotional dynamics in film studies*. New York: Continuum.
- La Motte, R. E. (2001). *Costume design 101 : the business and art of creating costumes for film and television*. California: Michael Wiese Productions.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, structure, style and the principles of screenwriting*. New York: HarperCollins Publishers.
- Morton, J. (1997). *A guide to color symbolism* (Vol. 28). Colorcom.
- Pearlman, K. (2016). *Cutting rhythms: Intuitive film editing* (2nd ed.). New York: Focal Press. <https://doi.org/10.4324/9781315719580>.
- Schreibman, M. A. (2010). *The Film Director Prepares: A Complete Guide to Directing for Film and Tv*. New York: Lone Eagle Publishing.
- Ward, P. (2003). *Picture Composition For Film and Television* (2nd ed.). Burlington, MA: Focal Press.
- Yudo, A., Rastam, D. (2016). *Bahan Ajar Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit: Merias Wajah Foto/Film Karakter dan Fantasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemendikbud RI.

B. Artikel dalam Jurnal

- Aldo, A. S. H., Nafsika, S. S., & Salman, S. (2023). Film sebagai media dalam mengubah cara pandang manusia dalam prinsip kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1), 9-14.

- Bezerra, A. A. (2025). Representations of Autobiographical Memory in the Soundtrack of the Film *Aftersun* (2022). *Per Musi*, 26, e252609.
- Culpin, I., Heuvelman, H., Rai, D., Pearson, R. M., Joinson, C., Heron, J., Evans, J., & Kwong, A. S. F. (2022). Father absence and trajectories of offspring mental health across adolescence and young adulthood: Findings from a UK-birth cohort. *Journal of Affective Disorders*, 314, 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.07.016>.
- Dharmawangsa, D. Y., Suprihono, A. E., & Haryono, A. J. (2024). Representasi Emosi Tokoh Utama Menggunakan Rhythmic Design dalam Penyutradaraan Film Fiksi “Komik Jagoan”. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 7(1), 1-12.
- Hawkins, M. (2026). A guide to composing a cinema of affective tonality: Five conditions. In C. Reeh-Peters & S. Winter (Eds.), *Artistic research in film and philosophy: Transversal interlacings* (pp. 22–40). Cambridge Scholars Publishing.
- Putri, I. P. (2017). Industri film Indonesia sebagai bagian dari industri kreatif Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 24-42.
- Rachmanulia, N., & Dewi, K. S. (2023). Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan Dengan Fatherless di Usia Dewasa Awal: Studi fenomenologis. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 88-98.
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak. In *Prosiding seminar nasional parenting* (Vol. 260).

C. Webtografi

- Grehenson, G. (2025, Oktober 16). *15,9 juta Anak Tanpa Pengasuhan Ayah, Psikolog UGM Sebut Dampak Bagi Proses Pembelajaran Tumbuh Kembang Anak*, Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/159-juta-anak-tanpa-pengasuhan-ayah-psikolog-ugm-sebut-dampak-bagi-proses-pembelajaran-tumbuh-kembang-anak/>.
- Izzuddin, H. (2022, Juli 25). *Alun-alun Utara Keraton Jogja yang Kembali Sakral dan Supardi yang Tak Lagi Bisa Jualan*, Mojok Suara Orang Biasa. <https://mojok.co/liputan/geliatwarga/alun-alun-utara-keraton-jogja-yang-kembali-sakral-dan-supardi-yang-tak-lagi-bisa-jualan/>.
- Pratista, H. (2015, Juni 13). *Long Take*, Montase Film. <https://montasefilm.com/long-take/>.

D. Narasumber/Informan

Chatarina Putri Handayanie (23 th.), penyintas *fatherless*, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, di ISI Yogyakarta, Sewon, Kab. Bantul, Yogyakarta.

Erlin Lutania Putri (25 th.), janda muda dan pelaku pernikahan dini, wawancara tanggal 13 Desember 2025, di Tempat Tinggal Erlin Lutania Putri, Kademangan, Kab. Blitar, Jawa Timur.

Nabila Maharani Ribusari (23 th.), penyintas *fatherless*, wawancara tanggal 12 Januari 2026, di Alun-Alun Kidul Yogyakarta, Kraton, Yogyakarta.

Salma Qurrota A'yun (23 th.), penyintas *fatherless*, wawancara tanggal 27 Juli 2025, di Tempat Tinggal Salma Qurrota A'yun, Kanigoro, Kab. Blitar, Jawa Timur.

E. Diskografi

Wardhana, R. W. (2011a, 17 Januari). *Sekaten 2011 at Alun-alun Utara Yogyakarta* [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/ZPsxK4GTXCA?si=4WRDj-fnYOM2iD6t>.

Wardhana, R. W. (2011b, 17 Januari). *Sekaten 2011 at Alun-alun Utara Yogyakarta* [Video]. YouTube.
https://youtu.be/UlnEm1wss9M?si=WXsHT_K8Wc9lwU1x.

Wardhana, R. W. (2011c, 17 Januari). *Sekaten 2011 at Alun-alun Utara Yogyakarta* [Video]. YouTube.
<https://youtu.be/unZgCIaL4xI?si=MlbEwz5wbmY0eMZ1>.

GLOSARIUM

A

Ambivalensi Eksistensial

Konflik batin mendalam yang ditandai dengan perasaan, pikiran, atau emosi yang bertentangan secara bersamaan mengenai isu-isu mendasar kehidupan, seperti makna, kebebasan, kematian, dan kesendirian.

Atmosphere (Chekhov Acting)

Konsep dalam teknik akting Michael Chekhov yang menekankan penciptaan suasana emosional yang memengaruhi perilaku aktor dan kualitas permainan dalam suatu adegan.

D

Dialog Konfrontatif

Percakapan antar tokoh yang secara langsung menghadapkan konflik atau pertentangan.

Diegetic Sound

Suara yang berasal dari dalam dunia cerita film dan dapat didengar oleh karakter di dalam adegan.

F

Fatherless

Kondisi ketika seorang anak tumbuh tanpa kehadiran figur ayah baik secara fisik maupun emosional.

Fluktuatif

Kata sifat yang menggambarkan kondisi tidak tetap, labil, atau berubah-ubah secara turun-naik.

I

Impuls Internal

Dorongan emosional atau psikologis dari dalam diri tokoh yang memicu tindakan atau ekspresi.

Intermiten

Terputus-putus, tidak terus-menerus, berselang-seling, atau berkala.

K

Kekosongan Afektif

Kondisi kurangnya keterikatan emosional yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis individu.

Konflik Internal

Pertentangan batin yang dialami oleh tokoh dalam dirinya sendiri.

P

Prelude

Pendahuluan yang mengisyaratkan atau menyebabkan suatu rangkaian kejadian.

<i>Psychological Gesture</i>	Teknik akting Michael Chekhov yang menggunakan <i>gestur</i> fisik untuk memunculkan kondisi psikologis karakter.
O	
<i>Quarter-life Crisis</i>	Fase krisis emosional atau kebingungan identitas yang umumnya dialami individu pada usia dewasa awal (sekitar 20–30 tahun).
R	
Representasi Visual	Cara suatu gagasan, pengalaman, atau realitas ditampilkan melalui gambar atau visual dalam karya audio-visual.
<i>Rhythmic Design</i>	Strategi penyutradaraan yang mengatur tempo dan dinamika audio-visual untuk membangun emosi dan ritme dramatik film.
Ritme (<i>Rhythm</i>) Film	Pengaturan tempo dan dinamika dalam film yang memengaruhi alur emosional dan dramatik cerita.
Ruang Publik	Area yang dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti alun-alun atau taman kota.
S	
<i>Staccato</i>	Istilah dalam musik yang berasal dari bahasa Italia, yang berarti "terlepas" atau "terputus".
T	
Tempo Dramatik	Kecepatan perkembangan emosi dan konflik dalam suatu adegan atau rangkaian peristiwa film.